

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang sangat urgen diperhatikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap dan respon peserta didik dalam menerima pelajaran. Kemp dan Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Wina Sanjaya, 2010:126)

Secara langsung atau tidak langsung harus diakui bahwa strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab kegagalan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas tidak tepat. Karenanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menjadi hal yang mutlak diperhatikan.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Republik Indonesia, 2011:3)

Saiful Bahri Djamarah dalam Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2010:43)

Senada dengan pendapat yang dikemukakan di atas, Syaiful Sagala juga menjelaskan:

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.( Syaiful Sagala, 2009; 21)

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.(Sudarwan Danim dan Khairil, 2011:5)

Zakiah Daradjat memberi definisi:

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit, ia merelakan menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.( Zakiah Daradjat,2000:39)

Bertolak dari beberapa definisi guru di atas maka dapat dimaknai bahwa betapa besar tugas dan tanggung jawab yang diemban seorang guru. Karenanya untuk menjadi seorang guru yang pprofesional bukan suatu hal yang mudah. Tetapi membutuhkan berbagai macam persiapan yang matang, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran sebelum menentukan strategi pembelajaran perlu terlebih dahulu merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.(Kokom Komalasari, 2011: 54) Roy Killen dalam IIF Khoirl Ahmadi, dkk mengemukakan bahwa dalam

pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. (IIF Khoiril Ahmadi dkk, 2011:15) dalam pendekatan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang kemudian menurunkan metode pembelajaran diantaranya adalah keteladanan, pembiasaan, ceramah tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, resitasi atau pemberian tugas dll. (Mappanganro, 2010:28)

Bertolak dari beberapa uraian diatas maka penulis mengambil suatu konklusi bahwa dengan adanya strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga timbul minat dan motivasi dalam diri peserta didik untuk selalu ingin belajar dan pada akhirnya terbentuk peserta didik yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tujuan akhir pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan membantu peserta didik mendewasakan dirinya sebagai pribadi bermoral dan bertanggung jawab. (Syaiful Sagala, 2010:3)

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia. Muhammad Yunus dalam M. Bashori Muchsin, dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. (M. Bashori Muchsin dkk, 2010:11)

Bertolak dari pendapat di atas tentang tujuan pendidikan maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya membentuk manusia yang berakhlak mulia tentu bukan suatu perkara yang mudah dilakukan, akan tetapi membutuhkan keseriusan untuk menuntun manusia kearah yang lebih baik. Komitmen tersebut dibangun dengan tetap menonjolkan aspek kemanusiaan yang menunjukkan nilai keseluruhan dan menguatkan penetapan urgensinya sebagai *insan fi ahsani taqwim* (manusia sebaik-baik bentuknya).

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual. Akan tetapi proses tersebut juga bernuansa pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika dan berestetika.

Menghadapi perkembangan zaman yang setiap wakt mengalami perubahan maka perhatian terhadap pembelajaran akhlak peserta didik semakin gencar untuk dilakukan, melihat nilai moral yang dimiliki peserta didik sekarang ini mulai berkurang dan sangat memprihatinkan, baik peserta didik yang berasal dari lingkungan sekolah umum maupun yang berasal dari lingkungan sekolah agama/madrasah. Fenomena tersebut ternyata juga terjadi di SMP se-Kecamatan Gayamsari.

Adapun fakta empiris yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu (1) masih ditemukan peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak sopan atau tidak saling menghormati (2) tidak jujur (3) tidak disiplin (4) Guru kurang tepat dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Seorang pendidik yang bijaksana, akan terus mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam

mempersiapkan peserta didik secara mental, moral dan spiritual, sehingga peserta didik dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang)**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah di SMP se-Gayamsari Semarang sebagai berikut:

1. Dunia pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran yang penerapannya relevan dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Kaitannya dengan menindaklanjuti dekadensi moral yang terjadi.
2. Sekolah membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan secara kontinu sehingga pembentukan akhlak mulia dapat dipupuk terus menerus.
3. Dunia pendidikan membutuhkan pendidik yang kompetensi dan profesional demi masa depan anak Indonesia
4. Pengangkatan guru yang tidak berdasarkan kebutuhan dan masih bernuansa KKN, sehingga guru setengah hati dalam mendidik.
5. Pengembangan kompetensi dan karir guru tidak berjalan sesuai tujuan.
6. Perkembangan teknologi mengakibatkan rendahnya karakter anak.
7. Minimnya role model yang bisa dijadikan panutan.

8. Orang tua yang semakin tidak peduli dan mementingkan urusannya sendiri, akibatnya anak merasa kurang adanya kasih sayang dan perhatian dari orang terdekat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak
2. Hasil penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak peserta didik di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak peserta didik di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang

2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan akhlak di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan Islam terutama mengenai strategi pendidikan akhlak di SMP , sehingga kegiatan belajar di SMP bisa berjalan secara maksimal.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pihak SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang solusi problematika pendidikan akhlak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pendidik dalam praktik strategi pendidikan akhlak di SMP se-Kecamatan Gayamsari Semarang

